

PENGARUH *BID ASK SPREAD*, *LEVERAGE*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT*

Vania Natasha & Nurainun Bangun

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email :vanianatasha123@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of bid ask spread, leverage, and firm size on earnings management. The population used is a company engaged in manufacturing registered on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample in this study was taken using a purposive sampling method with predetermined criteria. Earnings management is calculated using estimated accruals. The results of this study stated that the bid ask spread had no significant negative effect and firm size had no significant positive effect on earnings management, while leverage had a significant negative effect on earnings management.*

Keywords: *bid ask spread, leverage, firm size, earning management*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *bid ask spread*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *earning management*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. *Earning management* dihitung menggunakan estimasi *accruals*. Hasil penelitian ini menyatakan *bid ask spread* berpengaruh negatif tidak signifikan dan *firm size* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*.

Kata Kunci: *bid ask spread, leverage, firm size, earning management*

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir,2014). Manajemen terus berusaha untuk menampilkan kinerja yang baik agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Apabila manajemen gagal dalam melakukan hal ini, mereka biasanya akan memodifikasi laporan keuangan dengan menaikkan ataupun menurunkan laba yang disebut sebagai manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan (Schipper,1989 dalam Mulyana et al, 2018). Faktor yang memotivasi dilakukannya manajemen laba adalah adanya perbedaan kepentingan antara pihak eksternal dan internal. Pihak internal melakukan manajemen laba didorong dengan adanya keinginan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. Faktor lain yang dapat mendukung terjadinya manajemen laba adalah adanya tekanan dari peraturan perpajakan pemerintah, dimana jika perusahaan melaporkan laba yang besar maka pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar pula. Beberapa perusahaan yang terdeteksi melakukan manajemen laba sebagai berikut kasus Kimia farma tahun 2001 yang melaporkan laba bersih lebih besar dari seharusnya sehingga terjadi overstated laba bersih sebesar Rp 32,7 miliar (BAPEPAM, 2002), PT. Indofarma Tbk melaporkan adanya kerugian

sebesar 60 milyar. Sedangkan banyak kalangan yang mengatakan hingga akhir kwartal ketiga tahun 2004, PT Indofarma masih melaporkan keuntungan sebesar 86 milyar (BAPEPAM), dan kasus yang terbaru adalah Garuda Indonesia pada tahun 2019 dimana Garuda Indonesia melaporkan laba bersih US\$809,84 ribu dari sebelumnya yang rugi sebesar US\$216,58 juta. (BAPEPAM)

Para investor akan melakukan investasi berdasarkan informasi yang dimiliki mengenai suatu perusahaan. Ketika informasi yang dimiliki oleh investor berbeda dengan informasi yang dimiliki oleh manajemen maka terjadilah asimetri informasi yang menyebabkan pengambilan keputusan yang merugikan bagi investor dan kegiatan dimana manajemen akan melakukan manajemen laba (*earning management*).

Leverage menunjukkan seberapa banyak asset perusahaan yang didanai menggunakan pinjaman. Ketika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan akan lebih memperhatikan pengendalian mereka untuk menunjukkan tingkat kinerja yang baik untuk meyakinkan para penyedia dana untuk mendanai perusahaan mereka.

Perusahaan besar cenderung akan melakukan manajemen laba (*earning management*) untuk memenuhi ekspektasi para investor dan pemegang saham. Tetapi, dari sisi lain perusahaan akan berusaha untuk memperkecil *profit* untuk tujuan pembayaran pajak yang lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan (Saftiana *et al*, 2017)

Kajian Teori

Adanya perbedaan eksistensi kepentingan antara *agent* dan *principals* untuk memaksimalkan kesejahteraan merupakan dasar dari teori keagenan. Hak dan kewajiban kedua belah pihak harus disepakati oleh keduanya untuk menghindari terjadinya konflik. Teori keagenan berasumsi jika terjadi asimetri informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya, pihak *agent* cenderung akan memiliki informasi yang lebih akurat dibandingkan dengan *principals*. *Bid ask spread* menggambarkan perbedaan antara harga tertinggi yang mau dibayarkan oleh pembeli dengan harga terendah yang dapat diterima oleh penjual di pasar modal. Perbedaan harga ini disebabkan karena adanya asimetri informasi dalam perusahaan. Dimana informasi yang dimiliki oleh manajemen lebih banyak daripada yang dimiliki oleh pihak eksternal hal ini dapat menyebabkan adanya peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Informasi yang dimiliki manajemen berkaitan dengan prospek masa depan dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Menurut Ali dan Abdelfettah (2016) terdapat dua macam asimetri informasi yaitu yang pertama *adverse selection*, yaitu manajer dan pihak internal mengetahui lebih banyak informasi mengenai keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal. Manajer mungkin juga mengetahui fakta yang tidak disampaikan kepada pemegang saham. Kedua adalah *moral hazard*, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak diketahui oleh pemegang saham secara keseluruhan, sehingga manajer dapat melakukan tindakan yang tidak layak dilakukan dan melanggar kontrak yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Hasil penelitian yang dilakukan Nariastiti dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif pada manajemen laba (*earning management*) namun hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Hanifah (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba (*earning management*).

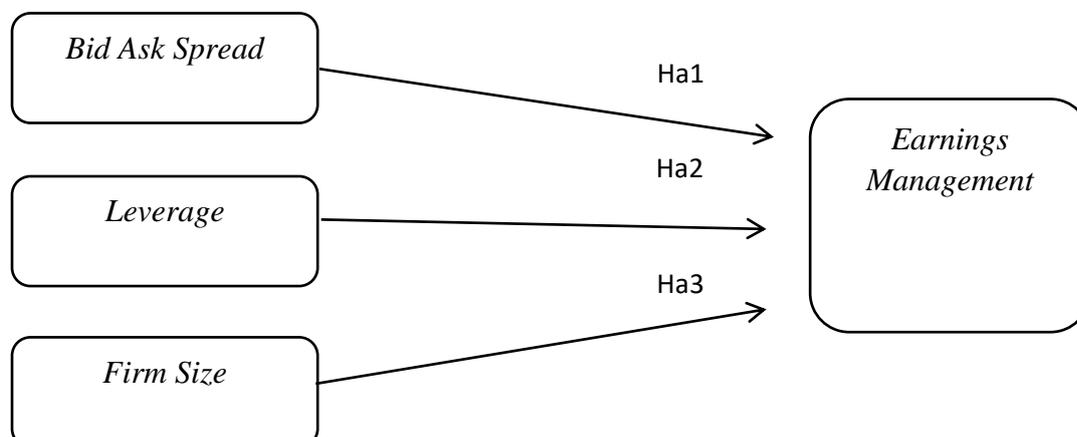
Leverage menggambarkan seberapa jauh perusahaan bergantung pada hutang dibandingkan peningkatan modal dalam keuangannya. Menurut Periansya (2015) *leverage* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar asset yang dimilikinya dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang memiliki jumlah utang lebih besar daripada equity merupakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Tingkat *leverage* yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan dilakukannya manajemen laba sedangkan

di sisi lain peningkatan leverage akan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan penyimpangan sehingga mengurangi manajemen laba karena ketatnya pengendalian dari pihak manajemen. Ketika tingkat *leverage* suatu perusahaan tinggi maka kemungkinannya besar bagi perusahaan tidak dapat membayar kembali kewajibannya, hal ini dapat menyebabkan kebijakan pelunasan hutang dipercepat ataupun tingkat bunga yang harus dibayarkan tinggi. Semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan maka semakin sulit juga untuk memprediksi keberlanjutan bisnis perusahaan dimasa depan sehingga ketika tingkat *leverage* tinggi perusahaan akan berusaha menekannya dengan penekanan pengendalian internal yang lebih efektif agar perusahaan menampilkan performa yang baik dimata investor dan penyedia dana. Hal ini berkaitan dengan *signaling theory*, dimana *signaling theory* merupakan teori dimana dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memberikan sinyal kepada perusahaan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga diperlukan perbaikan. Hasil penelitian yang dilakukan Mulyana, *et al* (2018), Moghaddam dan Abbaspour (2017), dan Elsa, *et al*, (2019) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*) namun hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Prihastomo, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, seperti melihat jumlah pendapatan perusahaan tersebut, banyaknya aset yang dimiliki perusahaan, karyawan yang bekerja di perusahaan. Total aset dianggap lebih mencerminkan ukuran perusahaan dan lebih stabil maka dalam penelitian menggunakan total aset sebagai dasar untuk mengukur ukuran perusahaan (Nurminda, 2017).Perusahaan yang berukuran besar akan lebih besar kemungkinannya dalam menghadapi asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Nadilla, *et al*, 2019), hal ini berarti akan semakin besar pula kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba.Perusahaan yang berukuran besar akan lebih besar kemungkinannya dalam menghadapi asimetri informasi (Jensen & Meckling, 1976 dalam Nadilla, *et al*, 2019), hal ini berarti akan semakin besar pula kesempatan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan Nadilla, *et al* (2019) menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*) namun hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Wiyadi, *et al* (2015) dan Ketut, *et al*(2019) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba (*earning management*).

Kerangka pemikiran yang digambarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha1: *Bid Ask Spread* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Management*

Ha2: *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Management*

Ha3: *Firm Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Management*

Metodologi

Dalam melaksanakan penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti data yang dikumpulkan dari sampel atau populasi tertentu dengan menggunakan instrument penelitian kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai tahun 2018. Sampel yang diambil dari populasi menggunakan metode *purposive sampling*.

Objek dari penelitian ini adalah *bid ask spread* (x1), *leverage* (x2), dan *firm size* (x3) terhadap *earning management* (EM). *Earning management* merupakan variabel independen yang nilainya dihitung menggunakan *discretionary accruals* (DA). Variabel dependen *earning management* dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DA). DA digunakan sebagai *proxy* dalam menghitung *earning management* menggunakan model Jones yang telah dimodifikasi. Model Jones yang telah dimodifikasi memiliki kemampuan untuk mendeteksi *earning management* lebih baik dibandingkan dengan model Healy, De Angelo, Jones, dan Dechow dan Sloan (Nuryaman, 2008 dalam Saftiana *et al*, 2017). *Modified Jones model* menggunakan estimasi akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan pendapatan dan perubahan piutang, termasuk tingkat *property, plan, and equipment*. Tahapan dalam penghitungan *earning management* sebagai berikut:

a. Langkah Pertama

$$TACC_{it} = NI_{it} - OCF_{it}$$

Kemudian menghitung nilai *estimated total accrual* dengan *Ordinary Least Squares* dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

b. Tahap Kedua

Berdasarkan pada hasil regresi diatas, NDACC (*non discretioney*) dihitung menggunakan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

c. Langkah ketiga

Langkah selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* (DA) dengan menggunakan rumus:

$$DACCit = \frac{TACCit}{TA_{i,t-1}} - NDACCit$$

Bid ask spread merupakan jarak antara harga terendah yang dapat ditawarkan oleh penjual dan harga tertinggi yang dapat diminta oleh pembeli dalam melakukan pembelian saham. *Bid ask spread* sebagai salah satu variabel independen penelitian ini didapatkan dengan cara mengurangi harga *ask* dengan harga *bid* kemudian dibagi dengan harga *ask* ditambah *bid* yang keduanya dibagi dua dan kemudian setelah dilakukan pembagian antara pengurangan dan penambahan hasilnya akan dikalikan seratus. Dalam penelitian ini *bid ask spread* bisa dihiutng menggunakan rumus:

$$SPREAD_{i,t} = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\}} \times 100$$

Leverage didapatkan dengan menggunakan *proxy Debt to Asset Ratio* yang merupakan pembagian antara *total debt* dengan *total asset* perusahaan. Semakin besar tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar pula utang yang dimilikinya dan semakin besar pula resiko utang perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini tingkat *leverage* dihitung menggunakan

$$Leverage = \frac{Total Debt}{Total Assets}$$

Firm size didapatkan nilanya dengan menggunakan rumus Ln (Logaritma Normal) dari *total asset* perusahaan. Semakin besar total aset suatu perusahaan artinya semakin besar pula modal yang ditanamkan karena dengan menggunakan modal tersebut perusahaan dapat mendanai pembelian aktiva. Total aset digunakan sebagai proksi dalam penelitian ini karena dianggap lebih stabil dari penjualan. *Firm size* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari seluruh total aset suatu perusahaan.

$$Firm size = Ln(Total Assets)$$

Penelitian ini merumuskan hipotesis yang diuji menggunakan beberapa metode seperti uji t, uji F, dan uji koefisien dterminasi (R^2). Dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh *bid ask spread*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *earning management* digunakan metode analisis regresi berganda yang dirumuskan pada model regresi berikut ini.

$$EM = \alpha + \beta_1 BIDASKSPREAD + \beta_2 LEVERAGE + \beta_3 FIRM SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Earning Management</i>
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien regresi
X ₁	: <i>Bid Ask Spread</i>
X ₂	: <i>Leverage</i>
X ₃	: <i>Firm size</i>
e	: <i>Error</i>

Data dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* untuk mengolah data dan dilakukan uji estimasi model panel, uji *descriptive statistic*, dan hipotesanya diuji dengan menggunakan *E-views 9* sebagai aplikasi untuk mengolah data.

Hasil Uji Statistik

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen (y) dan tiga variabel independen (x) dimana variabel dependen yang dimaksud adalah *earning management (EM)* dan variabel independennya adalah *bid ask spread (x1)*, *leverage (x2)*, dan *firm size (x3)*. Variabel *earning management (EM)* dalam penelitian ini dihitung menggunakan pendekatan *accruals* yang didapatkan dari *discretionary accruals* dan *non discretionary accruals*.

Earning management memiliki nilai maksimum sebesar 0.953571 dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2016 sedangkan nilai minimumnya sebesar -0.049535 merupakan nilai milik Indo Komiditi Korpora Tbk pada tahun 2017. Variabel *bid ask spread* sebagai salah satu variabel independen menggunakan *proxy* harga *bid* dikurangi harga *ask* untuk mencari rentang perbedaan dari variabel tersebut. *Bid ask spread* memiliki nilai maksimum sebesar 26.08696 dimiliki oleh Indo Komiditi Korpora Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimumnya sebesar 0.029828 Gudang Garam Tbk pada tahun 2017. Variabel berikutnya adalah *leverage* yang menggunakan *proxy total debt to total asset ratio*. *Leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 0.826420 dimiliki oleh Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0.038349 Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2016. Sedangkan untuk variabel *firm size* digunakan logaritma natural dari *total asset* sebagai *proxy*. *Firm Size* memiliki nilai maksimum sebesar 32.20096 dimiliki oleh Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 25.79571 Pyridam Farma Tbk pada tahun 2017.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah memilih model estimasi data panel yang tepat untuk digunakan. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik karena data yang digunakan berjenis data panel. Terdapat tiga jenis model data panel yang terdiri dari *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dalam penelitian ini digunakan *fixed effect model* yang telah ditentukan dengan melakukan uji chow. Uji chow dilakukan untuk membandingkan antar *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 1
Hasil Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.255197	1.607619	-0.780780	0.4366
X1	-0.000776	0.002245	-0.345654	0.7303
X2	-0.339721	0.126342	-2.688899	0.0083
X3	0.055107	0.056306	0.978699	0.3299

Selanjutnya dilakukan uji analisis berganda yang terdiri dari uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 2
Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	2.363795
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000055

Uji F dalam penelitian ini yang digambarkan dengan *Prob (F-statistic)* memberikan hasil 0.000055 yang artinya variabel *bid ask spread*, *leverage*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap *earning management (EM)* karena berada dibawah tingkat signifikansinya yaitu 0.05.

Tabel 3
Hasil Uji R Square

<i>R-squared</i>	0.557091
<i>Adjusted R-squared</i>	0.321414

Hasil uji koefisien determinasi yang digambarkan dengan *adjusted R square* memberikan hasil 0.321414 yang artinya variabel *bid ask spread*, *leverage*, dan *firm size* memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel *earning management (EM)* sebesar 32.14141% dan sisanya sebesar 67.8586% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya.

Persamaan model regresi yang didapatkan dari hasil analisis regresi berganda didasarkan pada tabel 4.5 yaitu tabel *fixef effect model*. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = -1.255197 - 0.000776X_1 - 0.339721X_2 + 0.055107X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Earning Management</i>
α	= Konstanta
X ₁	= <i>Bid Ask Spread</i>
X ₂	= <i>Leverage</i>
X ₃	= <i>Firm Size</i>
e	= <i>Error</i>

Berdasarkan persamaan regresi yang telah dirumuskan diatas, dapat dilihat bahwa konstanta (α) adalah sebesar -1.255197 yang artinya ketika nilai variabel *bid ask spread*, *leverage*, dan *firm size* sama dengan nol maka besarnya nilai *earning management (EM)* adalah -1.255197.

Koefisien X1 yaitu *bid ask spread* yang menggunakan *proxy spread* harga yang diminta dan ditawarkan yaitu β_1 adalah sebesar - 0.000776 yang artinya apabila *bid ask spread* naik sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan turun sebesar 0.000776 dengan asumsi bahwa variabel *leverage* dan *firm size* adalah konstan. Sebaliknya apabila *bid ask spread* turun sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan naik sebesar 0.000776 dengan asumsi bahwa variabel *leverage* dan *firm size* adalah konstan.

Koefisien X2 yaitu *leverage* yang menggunakan *proxy debt to asset ratio* yaitu β_2 adalah sebesar - 0.339721 yang artinya apabila *leverage* naik sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan turun sebesar 0.339721 dengan asumsi bahwa variabel *bid ask spread* dan *firm size* adalah konstan. Sebaliknya apabila *leverage* turun sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan naik sebesar 0.339721 dengan asumsi bahwa variabel *bid ask spread* dan *firm size* adalah konstan.

Koefisien X3 yaitu *firm size* yang menggunakan *proxy* logaritma natural (Ln) dari total aset yaitu β_3 adalah sebesar 0.055107 yang artinya apabila *firm size* naik sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan naik sebesar 0.055107 dengan asumsi bahwa variabel *bid ask spread* dan *leverage* adalah konstan. Sebaliknya apabila *firm size* turun sebesar satu satuan maka *earning management (EM)* akan turun sebesar 0.055107 dengan asumsi bahwa variabel *bid ask spread* dan *leverage* adalah konstan.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan variabel *bid ask spread* memiliki koefisien sebesar -0.345654 dan memiliki probabilitas sebesar 0.7303 yang menunjukkan *bid ask spread* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* karena lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan *bid ask spread* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sukartha (2015) dimana hasil yang didapatkan berbeda *bid ask spread* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *earning management (EM)*, tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015) dimana asimetri informasi yang menggunakan *bid ask spread* sebagai *proxy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*.

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -2.688899 dan probabilitas sebesar 0.0083 yang menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* karena lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earning management*. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihastomo, *et al* (2018) dimana *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management (EM)*, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa, *et al*, (2019) dimana *leverage* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap *earning management*.

Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien sebesar 0.978699 dan probabilitas sebesar 0.3299 yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* karena lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan *firm size* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning management*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiyadi, *et al* (2015) yang menyatakan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* tetapi hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadilla, *et al* (2019) yang menyatakan *firm size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *earning management*.

Penutup

Hasil uji t data menunjukkan *bid ask spread* memiliki probabilitas sebesar 0.7303 yang menunjukkan *bid ask spread* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak. Variabel *leverage* memiliki probabilitas sebesar 0.0083 yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05 sehingga menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* dan H_{a2} diterima. Variabel *firm size* memiliki probabilitas sebesar 0.3299 yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management* sehingga H_{a3} ditolak. Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan yaitu (1) Penelitian ini menggunakan metode *accruals* untuk menghitung manajemen laba. (2) Penelitian ini hanya terbatas pada tiga *proxy* dalam melihat pengaruhnya terhadap manajemen laba. (3) Penelitian ini terbatas pada periode waktu 3 tahun yaitu tahun 2016,

2017, dan 2018 yang menyebabkan data yang dimiliki hanya mewakili pada periode waktu tersebut. (4) Penelitian ini terbatas pada perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ahmadi, and Bouri Abdelfettah. "International Academic Journal of Accounting and Financial Management An Essay to Analyze Information Asymmetry: Originality and Ways to Reducing the Level of Information Asymmetry." *International Academic Journal of Accounting and Financial Management*, vol. 3, no. 3, 2016, pp. 32–39.
- Elsa, Putu, et al. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, pp. 505–33.
- Hanifah. "The Influence Model of Good Corporate Governance and The Mechanism of Asymmetric Information in Minimizing The Practice of Earnings Management in Companies Included In The LQ 45 and Registered On IDX." *International Journal of Business, Economics and Law*, vol. 8, no. 1, 2015, pp. 9–17.
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ketut, Ni, et al. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , Dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Persaingan Dalam Dunia Bisnis Pada. 2019, pp. 1938–68.
- Moghaddam, Abdolkarim, and Narges Abbaspour. "The Effect of Leverage and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange." *International Review of Management and Marketing*, vol. 7, no. 4, 2017, pp. 99–107.
- Mulyana, Ayu, and Mulia Saputra. "The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015." *International Journal of Managerial Studies and Research*, vol. 6, no. 1, 2017, pp. 8–14, doi:10.20431/2349-0349.0601002.
- Nadilla, Dewicca Fatma, et al. "International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 5, no. 3, 2018, pp. 72–80, <https://doaj.org/article/901955e0b1ab46548b4649a2fecf56fa>.
- Nariastiti, Ni, and Ni Ratnadi. "Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 9, no. 3, 2014, pp. 717–27.
- Periansya. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Prihastomo dan Khafid. The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*. no. 4, 2014, pp. 457–65, doi:10.15294/aa.v5i3.18490.
- Saftiana, Yulia, et al. "Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 14, no. 4, 2017, pp. 105–20, doi:10.21511/imfi.14(4).2017.10
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wiyadi, et al. "THE EFFECT OF INFORMATION ASYMMETRY, FIRM SIZE, LEVERAGE, PROFITABILITY AND EMPLOYEE STOCK OWNERSHIP ON EARNINGS MANAGEMENT WITH ACCRUAL MODEL Wiyadi." *International Journal of Business and Management and Law*, vol. 8, no. 2, 2015, pp. 21–30.

www.idx.co.id
www.ojk.go.id
www.iaiest.com.